

## Pemanfaatan Pojok Literasi Sekolah dalam Gerakan Literasi Sekolah Dasar Negeri 3 Bandungrejo

Nurcholis Sunuyeko<sup>1</sup>, Dian Fitri Argarini<sup>2\*</sup>, Firda Alfiana Patricia<sup>3</sup>,  
Muhammad Ali Wafa<sup>4</sup>, Vivi Nur Lailahtus S<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Sejarah dan Sosiologi, Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial dan Humaniora, IKIP Budi Utomo, Malang, Indonesia

<sup>2\*, 3, 4, 5</sup>Pendidikan Matematika, Fakultas Pendidikan Ilmu Eksakta dan Keolahragaan, IKIP Budi Utomo, Malang, Indonesia

Email: <sup>1</sup>nurcholis\_sunuyeko@budiutomomalang.ac.id, <sup>2\*</sup>kejora.subuh14@gmail.com,

<sup>3</sup>firdaalfianapatricia1985@gmail.com, <sup>4</sup>muhammadaliwafa0110@gmail.com, <sup>5</sup>vivi.nur07@gmail.com

### Abstract

*The point in this community service activity (PKM) is to improve the quality of literacy through the Literacy Movement. This activity was carried out at SDN 3 Bandungrejo during September to December 2021. The targets of service include teachers, students, and parents/guardians. The method used is the use of the literacy corner in assisting the Literacy Movement. The service program is structured based on the problems found during the observation process. The absence of libraries as literacy facilities encourages the development of the School Literacy Corner program to improve the quality of literacy, especially the numeracy literacy of students. In addition, it was found that two students in fourth grade and one student in third grade were not fluent in reading. In maintaining the sustainability of the program, this service involves several parties, namely teachers, parents, and the literacy driving community. The existence of collaboration between parties makes this activity successful and sustainable in improving student literacy.*

**Keywords:** Literacy, Numeracy, Literacy Corner, Reading Books, Collaboration.

### Abstrak

Titik fokus dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah untuk meningkatkan kualitas literasi melalui Gerakan Literasi. Kegiatan ini dilaksanakan di SDN 3 Bandungrejo selama bulan September sampai Desember tahun 2021. Sasaran pengabdian diantaranya guru, siswa, dan orangtua/walimurid. Metode yang dilakukan yaitu pemanfaatan pojok literasi dalam pendampingan Gerakan Literasi. Program pengabdian disusun berdasarkan permasalahan yang ditemukan selama proses observasi. Nihilnya perpustakaan sebagai fasilitas literasi mendorong adanya program pengembangan Pojok Literasi Sekolah untuk meningkatkan kualitas literasi, khususnya literasi numerasi peserta didik. Selain itu ditemukan dua peserta didik di kelas empat dan satu peserta didik di kelas tiga yang belum lancar dalam membaca. Dalam mempertahankan keberlanjutan program, pengabdian ini melibatkan beberapa pihak, yaitu guru, orangtua, dan komunitas penggerak literasi. Adanya kolaborasi antarpihak menjadikan kegiatan ini berhasil dan berkelanjutan dalam peningkatan literasi peserta didik.

**Kata Kunci:** Literasi, Numerasi, Pojok Literasi, Buku Bacaan, Kolaborasi.

### A. PENDAHULUAN

Kemampuan literasi peserta didik menjadi salah satu tolak ukur dalam keberhasilan proses pembelajaran. Pada tahun 2015, pemerintah menghadirkan Gerakan Literasi Nusantara yang bertujuan menumbuhkan minat baca dan menanamkan kebiasaan membaca dalam diri peserta didik (Nudiati & Sudiapermana, 2020: 35). Saat ini, salah satu bagian literasi yang menjadi titik fokus untuk dikembangkan ialah literasi numerasi. Menurut Direktorat Sekolah Dasar (2021: 4), literasi numerasi merupakan pengetahuan dasar yang berkaitan dengan pemahaman angka, simbol, dan analisis kuantitatif. Pengembangan literasi ini perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas.

Mengingat pentingnya literasi numerasi dalam kehidupan sehari-hari, maka perlu tindak lanjut untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Menurut Direktorat Sekolah Dasar, literasi numerasi peserta didik di Indonesia masih berada di peringkat yang rendah di dunia. Masih banyak ditemui pengembangan literasi numerasi yang kurang optimal di beberapa sekolah. Salah satunya yaitu di SDN 3 Bandungrejo, Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang.

Pengembangan literasi yang tidak optimal terlihat dari tidak terawatnya pojok baca yang ada di lingkungan sekolah. Selain itu, juga tidak terdapat perpustakaan sekolah. Padahal, perpustakaan menjadi aset penting dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik di sekolah. Selain kurangnya fasilitas, tidak adanya kegiatan rutin bersama untuk membaca juga menjadi faktor tidak berkembangnya kegiatan literasi di SDN 3 Bandungrejo. Permasalahan pengembangan literasi tersebut menimbulkan permasalahan baru, terdapat beberapa siswa yang belum lancar dalam membaca, yaitu dua peserta didik di kelas empat dan satu peserta didik di kelas tiga.

Permasalahan yang serupa juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Komalasari, dkk (2018) di SDN Donotirto. Berdasarkan observasi penelitian, rendahnya minat baca disebabkan karena tidak terdapat kegiatan pembiasaan membaca bagi peserta didik. Selain itu, juga ditemukan fakta bahwa gerakan literasi sekolah berjalan kurang efektif, hanya satu kelas saja yang menjalankan Gerakan Literasi, yaitu kelas lima. Pojok baca juga sudah mulai berjalan, tetapi minat baca peserta didik masih rendah dan menjadikan pojok buku mejadi kurang optimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, teretuslah pengabdian berupa pendampingan Gerakan Literasi yang digerakkan di SDN 3 Bandungrejo untuk mengoptimalkan kegiatan literasi di dalam dan luar kelas. Menurut Komalasari & Wihaskoro (2018: 198), Gerakan Literasi bertujuan untuk membentuk budaya belajar membaca. Selain itu, gerakan ini juga meningkatkan kemampuan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari, yaitu melalui aktivitas membaca, menyimak, menulis, menghitung dan berbicara (Faizah, dkk, 2016: 2).

Berdasarkan penelitian terdahulu, pojok baca kurang optimal karena tidak adanya pendampingan yang maksimal. Oleh karena itu, pengabdian ini dilakukan dengan melakukan pendampingan Gerakan Literasi peserta didik di dalam dan luar kelas. Pemanfaatan pojok literasi yang sudah ada di sudut kelas diharapkan mampu meningkatkan kemampuan literasi peserta didik, khususnya literasi numerasi.

## **B. PELAKSANAAN DAN METODE**

Metode yang dilakukan dalam pengabdian ini yaitu pemanfaatan pojok literasi dalam pendampingan Gerakan Literasi. Pengabdian dilaksanakan selama bulan September sampai Desember tahun 2021. Sasarannya ialah seluruh peserta didik dan guru di SDN 3 Bandungrejo. Kegiatan pertama yang dilakukan dalam pengabdian ialah penyuluhan tentang pentingnya literasi bagi peserta didik. Dalam hal ini, literasi numerasi menjadi titik fokus dalam pengembangan kemampuan peserta didik.

Gerakan Literasi yang diterapkan di SDN 3 Bandungrejo ialah sebagai berikut :

Membiasakan membaca 15 menit sebelum pelajaran.

Membiasakan membaca saat santai jam istirahat.

Mengembangkan dan menghidupkan kembali pojok literasi sekolah.

Keaktifan guru dalam mendukung kegiatan pengabdian ini akan mendorong keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik, khususnya literasi numerik. Melalui metode pembiasaan, peserta didik akan terus dikenalkan dengan bahan-bahan bacaan pendukung kemampuan literasi.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penyuluhan Gerakan Literasi**

Gerakan Literasi akan berhasil jika terdapat kolaborasi yang baik antara pihak yang terlibat. Menurut Paradina (2017), Gerakan Literasi melibatkan guru, peserta didik, orangtua/wali murid, dan masyarakat. Artinya, orangtua juga memiliki peran yang besar dalam mengembangkan literasi peserta didik. Program pertama pengabdian yaitu penyuluhan mengenai pentingnya Gerakan Literasi dalam perkembangan peserta didik. Guru dan orangtua dihadirkan untuk membangun satu konsep pemahaman yang sama.



**Gambar 1.** Pelaksanaan Penyuluhan

Berangkat dari pemahaman yang sama, pembiasaan-pembiasaan dalam Gerakan Literasi akan berjalan lebih efektif dalam pengembangan kemampuan literasi siswa. Kegiatan penyuluhan dilakukan berdasarkan materi tentang Gerakan Literasi yang disusun oleh Kemendikbud. Menurut Komalasari, dkk (2018: 4), materi tentang gerakan literasi di sekolah dasar yang digagas oleh Kemendikbud meliputi tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran.

### **Pembiasaan Membaca di Pojok Literasi Sekolah**

Sesuai dengan materi Gerakan Literasi yang digagas oleh Kemendikbud, langkah pertama yang dilakukan dalam peningkatan literasi dapat dimulai dari pembiasaan. Adanya kolaborasi kegiatan pengabdian dengan pihak guru menjadikan proses pengembangan literasi numerasi melalui Gerakan Literasi berjalan lancar.



**Gambar 2.** Pojok Literasi di SDN 3 Bandungrejo

Peningkatan literasi numerasi menjadi titik fokus karena akan sangat bermanfaat bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Literasi numerasi yang akan ditingkatkan mulai dari operasi hitung sederhana. Selain itu, pembiasaan membaca di pojok literasi ini juga bertujuan mengembangkan kemampuan literasi yang lain, seperti membaca dan bercerita.

#### **1. Pembiasaan Membaca**

Pembiasaan membaca disusun bersama pihak guru di SDN 3 Bandungrejo. Skema dari program pembiasaan membaca berfokus pada peningkatan kemampuan membaca siswa dengan ajakan membaca setiap hari di pojok literasi. Kegiatan pembiasaan membaca ini dilaksanakan selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Guru akan berkeliling dalam mendampingi siswa membaca. Siswa yang masih belum lancar membaca dan menulis akan didampingi selama proses pembiasaan membaca tersebut.

Pembiasaan membaca ini akan terus dilakukan mulai dari kelas satu hingga kelas 6, tentu saja dengan tingkat literasi yang disesuaikan dengan tingkat kelas peserta didik. Kegiatan pengabdian akan mengontrol dan berkoordinasi dengan pihak guru agar program pembiasaan ini dapat berjalan secara berkelanjutan.

## 2. Pengembangan Pojok Literasi Sekolah

SDN 3 Bandungrejo hingga saat ini tidak memiliki fasilitas perpustakaan sekolah. Hal ini tentu saja menjadi salah satu kendala dalam pengembangan kegiatan literasi peserta didik di sekolah. Kegiatan pengabdian merumuskan sebuah program yaitu pengembangan Pojok Literasi Sekolah.

Pojok Literasi ini sudah ada sebelum kegiatan pengabdian berlangsung. Namun, kondisinya tidak terawat dan buku yang disediakan juga sangat terbatas, hanya terdapat beberapa buku tema yang biasa digunakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Padahal, seharusnya pojok literasi berupa sudut baca di kelas atau sekolah yang dilengkapi dengan koleksi buku beragam yang ditata dengan menarik untuk menumbuhkan minat siswa (Faradina, 2017).

Dalam pengembangan Pojok Literasi, kegiatan pengabdian bekerja sama dengan beberapa komunitas penggerak literasi yang ada di Malang selatan. Salah satu komunitas yang bekerja sama dengan kegiatan pengabdian di SDN 3 Bandungrejo adalah Komunitas Galeri Kreatif Malang. Galeri Kreatif merupakan komunitas di bidang literasi yang memiliki taman baca serta kegiatan sosial masyarakat, dan pendampingan belajar secara informal (Indorelawan.org, 2017).

Kolaborasi yang dilakukan dengan Komunitas Galeri Kreatif yaitu berupa penyaluran buku bacaan khusus untuk peserta didik kelas satu sampai enam. Buku yang disalurkan berupa buku-buku dongeng, buku cerpen, buku cerita bergambar, dan buku-buku berhitung yang menarik.



**Gambar 3.** Aktivitas di Pojok Literasi

Adanya kolaborasi ini menjadi hal baru bagi pihak sekolah. Adanya pihak eksternal yang membantu dalam penyaluran buku baca untuk peserta didik di SDN 3 Bandungrejo sangat bermanfaat dan harus berlangsung secara berkelanjutan. Jika pihak-pihak sekolah di sekitar juga menerapkan kolaborasi seperti ini, tentu saja akan ada perputaran buku baca yang akhirnya bisa dinikmati oleh seluruh peserta didik di wilayah Malang Selatan.

## 3. Pendampingan Gerakan Literasi di Luar Kelas

Antusias yang luar biasa dari peserta didik menjadikan kegiatan pengabdian merancang program baru untuk mewadahi semangat tersebut. Selain kegiatan di dalam kelas, kegiatan pendampingan juga dilakukan di luar kelas atau di luar jam pelajaran. Setelah berkoordinasi dengan pihak guru dan orangtua, kesepakatan menyetujui adanya pendampingan tambahan dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi, khususnya literasi numerasi peserta didik.

Kegiatan pendampingan dilakukan saat jeda jam istirahat ataupun beberapa menit setelah kegiatan pembelajaran selesai. Pendampingan dilakukan dengan mengajarkan secara intens operasi hitung dasar menggunakan buku baca yang telah tersedia di Pojok Literasi. Kegiatan pendampingan juga dilakukan dengan bermain agar peserta didik tidak merasa bosan. Bagi peserta didik yang belum lancar dalam membaca, akan ada pendampingan khusus untuk meningkatkan kemampuan membacanya.

#### **D. PENUTUP**

Kegiatan pengabdian yang hanya berlangsung pada bulan September sampai Desember mengharuskan adanya program keberlanjutan agar tujuan peningkatan literasi dapat dicapai secara maksimal. Kegiatan pengabdian melakukan pendampingan secara intens kepada pihak guru mengenai perawatan dan pengelolaan Pojok Literasi agar terus menarik perhatian peserta didik.

Selain peran guru, orangtua peserta didik juga menjadi penentu keberhasilan program Gerakan Literasi ini. Pada saat penyuluhan dan saat ada kegiatan kumpul orangtua atau wali murid peserta didik, kegiatan pengabdian memberikan pengertian dengan pendekatan langsung mengenai pentingnya kegiatan literasi. Orangtua diharapkan dapat menemani dan membiasakan anak-anak mereka membaca di rumah. Buku yang dibaca dapat dipinjam dari Pojok Literasi dengan mengisi Daftar Peminjaman Buku yang dapat berkoordinasi dengan pihak guru.

Keberlanjutan kolaborasi dengan komunitas penggerak literasi juga harus tetap berjalan. Hal ini dilakukan dengan memperkenalkan pihak komunitas dengan pihak sekolah, pihak pengabdian menjadi penengah dalam alur komunikasi awal. Adanya pengenalan antara dua belah pihak ini diharapkan dapat menjadikan kolaborasi semakin erat. Pihak komunitas literasi dapat melaksanakan program-program literasi di SDN 3 Bandungrejo dan pihak sekolah akan mendapatkan buku-buku bacaan baru yang menarik bagi peserta didik.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Direktorat Sekolah Dasar. (2021). *Modul Literasi Numerasi di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Paud, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah-Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Faizah, D.U., dkk. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- Faradina, N. (2017). Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. *Hanata Widya*, 6(8), 60-6.
- Komalasari, D.K., dkk. (2018). Pendampingan Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Universitas Kadiri Kediri*.
- Komalasari, M. D., & Wihaskoro, A. M. (2018). Mengatasi Kesulitan Memahami Soal Cerita Matematika melalui Gerakan Literasi Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers PGSD UPY "Menjadi Pembelajar Sepanjang Hayat dengan Literasi sebagai Upaya Memajukan Pendidikan Anak Bangsa."* p.198-209.
- Nudiati, D. & Elih, S. (2020). Literasi Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 Pada Mahasiswa. *Indonesia Journal of Learning Education and Counseling*, 3(1), 34-40.